

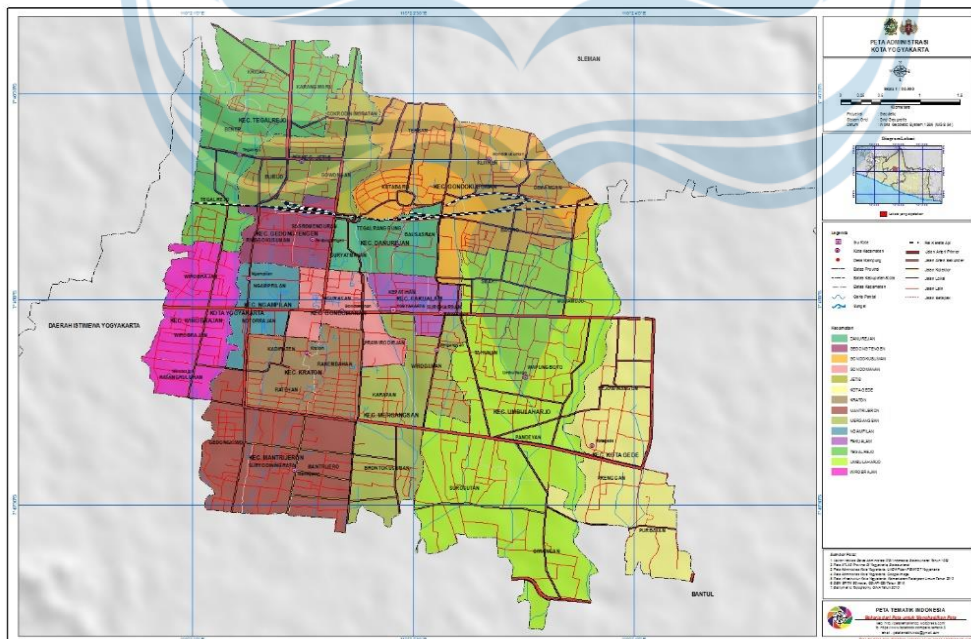
BAB III

TINJAUAN KAWASAN / WILAYAH

III.1. Tinjauan Umum Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan tengah Pulau Jawa yang dibatasi oleh Samudera Hindia di bagian selatan dan Propinsi Jawa Tengah di bagian lainnya. Komponen fisiografi yang menyusun Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terdiri dari 4 (empat) satuan fisiografis yaitu Satuan Pegunungan Selatan (Dataran Tinggi Karst) dengan ketinggian tempat berkisar antara 150 - 700 meter, Satuan Gunungapi Merapi dengan ketinggian tempat berkisar antara 80 - 2.911 meter, Satuan Dataran Rendah yang membentang antara Pegunungan Selatan dan Pegunungan Kulonprogo pada ketinggian 0 - 80 meter, dan Pegunungan Kulonprogo dengan ketinggian hingga 572 meter. Secara astronomis, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 70 33' LS - 8 12' LS dan 110 00' BT - 110 50' BT. (<https://jogjaprovo.go.id/berita/detail/kondisi-geografis>, t.thn.)

Gambar 3.1. Peta Administrasi Provinsi DI Yogyakarta



Sumber : <https://petatematikindo.wordpress.com/2013/06/22/administrasi-kota-yogyakarta/>

Batas dengan Propinsi Jawa Tengah meliputi:

- Kabupaten Wonogiri di bagian tenggara
- Kabupaten Klaten di bagian timur laut
- Kabupaten Magelang di bagian barat laut
- Kabupaten Purworejo di bagian barat

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai luas 3.185,80 km, terdiri dari 4 kabupaten dan 1 Kota, yaitu Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gunungkidul, dan Kabupaten Kulonprogo. Setiap kabupaten/kota mempunyai kondisi fisik yang berbeda sehingga potensi alam yang tersedia juga tidak sama. Perbedaan kondisi fisik ini ikut menentukan dalam rencana pengembangan daerah.

Tabel 3.1 : Luas Wilayah Kabupaten di Provinsi DI Yogyakarta

No	Kode	Kabupaten/Kota	Luas (km ²)	%
1	34.01	Kabupaten Kulon Progo	586.28	18.712%
2	34.02	Kabupaten Bantul	508.13	16.218%
3	34.03	Kabupaten Gunungkidul	1,431.42	45.686%
4	34.04	Kabupaten Sleman	574.82	18.347%
5	34.71	Kota Yogyakarta	32.50	1.037%
		Total	3,133.15	100.000%

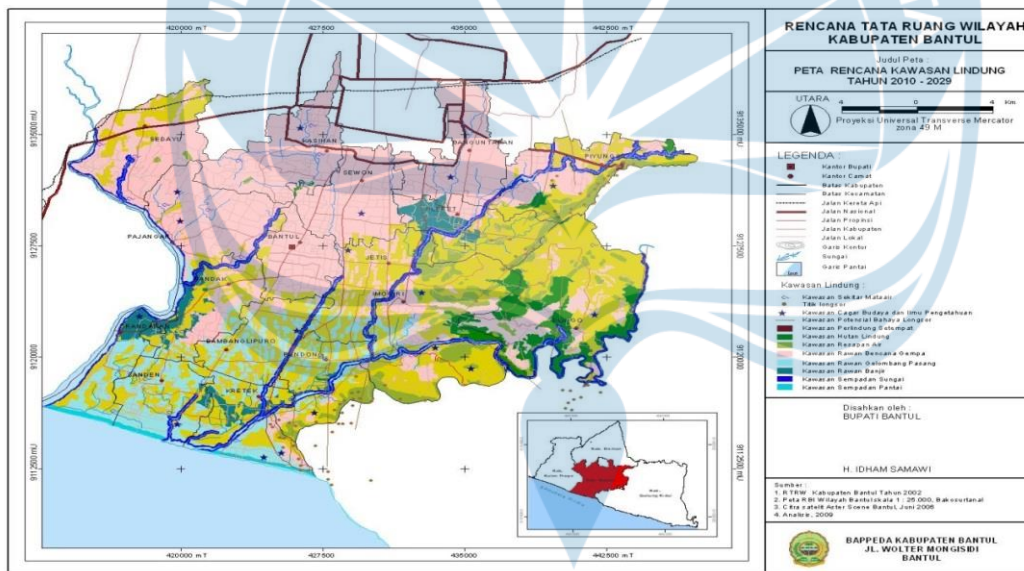
Sumber : <https://www.kemendagri.go.id/page/read/40/permendagri-no137-tahun-2017>

III.2. Tinjauan Umum Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul terletak di sebelah Selatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, berbatasan dengan sebelah utara Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman, sebelah selatan Samudera Indonesia, sebelah timur Kabupaten Gunung Kidul, sebelah barat Kabupaten Kulon Progo. Kabupaten Bantul terletak antara 07° 44' 04" - 08° 00' 27" Lintang Selatan dan 110° 12'

34" - 110° 31' 08" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 Km² (15,90 5 dari Luas wilayah Propinsi DIY) dengan topografi sebagai dataran rendah 140% dan lebih dari separonya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur, secara garis besar terdiri dari, Bagian Barat, adalah daerah landai yang kurang serta perbukitan yang membujur dari Utara ke Selatan seluas 89,86 km² (17,73 % dari seluruh wilayah). Bagian Tengah, adalah daerah datar dan landai merupakan daerah pertanian yang subur seluas 210.94 km² (41,62 %). Bagian Timur, adalah daerah yang landai, miring dan terjal yang keadaannya masih lebih baik dari daerah bagian Barat, seluas 206,05 km² (40,65%). Bagian Selatan, adalah sebenarnya merupakan bagian dari daerah bagian Tengah dengan keadaan alamnya yang berpasir dan sedikit berlagun, terbentang di Pantai Selatan dari Kecamatan Srandakan, Sanden dan Kretek. Kabupaten Bantul Terdiri dari 17 Kecamatan, 75 Desa, 933 Dusun.

Gambar 3.2. Peta wilayah administrasi kabupaten Bantul



Sumber: www.bappeda.bantulkab.go.id

Kabupaten Bantul memiliki topografi sebagai dataran rendah 40% dan lebih dari separuhnya (60%) daerah perbukitan yang kurang subur. Menurut klasifikasi iklim Koppen, Bantul memiliki iklim muson tropis Sama seperti kabupaten lain di Indonesia

Kabupaten Bantul memiliki moto Projo tamansari yang merupakan singkatan dari Produktif-Profesional, Ijo royo royo, Tertib, Aman, Sehat, dan Asri. Kabupaten Bantul dialiri

beberapa sungai besar di antaranya Kali Progo, Kali Opak, Kali Tapus, Kali Code, Kali Oyo, beserta anak sungainya. Kabupaten Bantul tidak bias lepas dari sejarah Kota Yogyakarta sebagai kota perjuangan dan sejarah perjuangan Indonesia pada umumnya. Bantul menyimpan banyak kisah kepahlawanan, seperti perlawanan Pangeran Mangkubumi di Ambarketawang, upaya pertahanan Sultan Agung di Pleret, dan perjuangan Pangeran Diponegoro di Selarong. Kabupaten Bantul memiliki Tombak Kyai Agnya Murni berasal dari kata *agnya* berarti perintah atau pemerintahan dan murni adalah suci/bersih. Sehingga dengan tegaknya pusaka itu membawa pesan ditegakkannya nilai kehidupan berperadaban sebagai pilar utama membangun pemerintahan yang bersih.

III.2.1. Peraturan Pembangunan Kabupaten Bantul

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul 2010-2030 disahkan berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 04 Tahun 2011. Di dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bantul 2010-2030 kebijakan pengembangan struktur ruang meliputi:

1. Perwujudan kawasan perkotaan dan perdesaan yang terpadu, dengan mempertahankan Bantul sebagai kawasan perdesaan yang merupakan lahan pertanian pangan berkelanjutan;
2. Peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, jaringan sumber daya air, energi, telekomunikasi, pengelolaan lingkungan yang terpadu, adil, dan merata di seluruh wilayah kabupaten.

Strategi perwujudan kawasan perkotaan dan perdesaan yang terpadu, dengan mempertahankan Bantul sebagai kawasan perdesaan yang merupakan lahan pertanian pangan berkelanjutan meliputi :

1. Menjaga keterkaitan kawasan dalam kota, antara kota, dan antara kota dengan desa;
2. Mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah di sekitarnya;
3. Menjadikan kawasan perkotaan sebagai pendorong dan gerbang ekonomi wilayah;
4. Mengembangkan pertanian menuju pertanian pangan berkelanjutan; dan
5. Mempertahankan dan mengembangkan pusat pertumbuhan di kawasan yang telah memberikan pelayanan secara optimal.

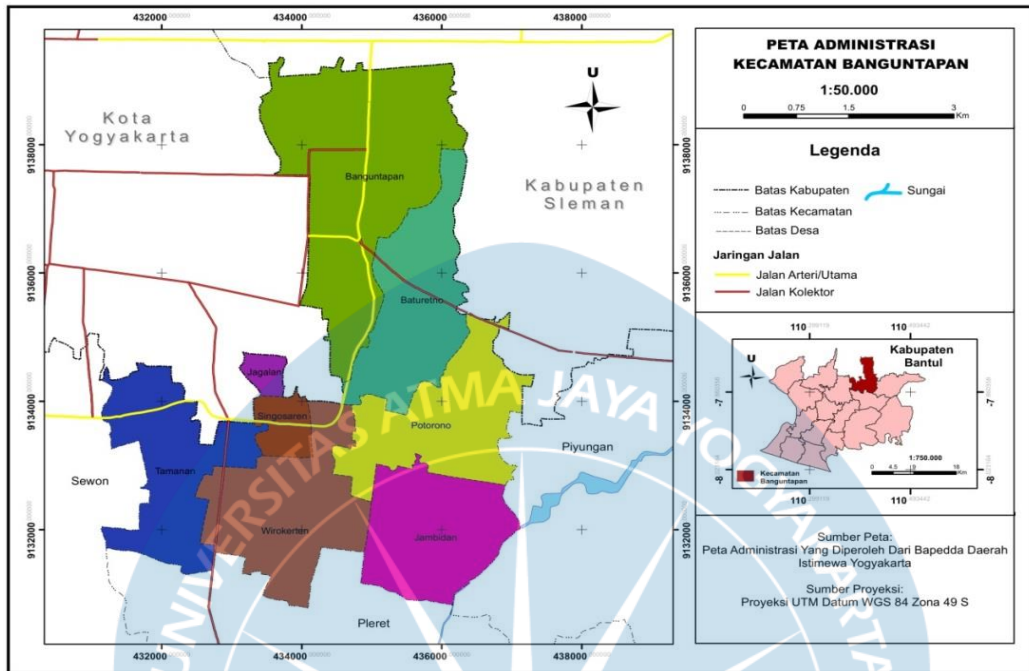
Strategi peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi, jaringan sumber daya air, energi, telekomunikasi, pengelola lingkungan yang terpadu, adil, dan merata di seluruh wilayah meliputi :

1. Meningkatkan kualitas jaringan prasarana dan mewujudkan keterpaduan pelayanan transportasi darat maupun udara serta mendukung industri perdagangan, dan jasa;
2. Meningkatkan jaringan air baku untuk mendorong peningkatan hasil pertanian;
3. Meningkatkan sarana dan prasarana perikanan laut untuk mengembangkan potensi kelautan Bantul;
4. Mendorong pengembangan prasarana telekomunikasi dalam memenuhi kebutuhan informasi;
5. Meningkatkan jaringan energi listrik dengan memanfaatkan energi terbarukan dan tek terbarukan secara optimal; dan
6. Meningkatkan jaringan prasarana serta mewujudkan keterpaduan sistem jaringan pengelolaan lingkungan.

III.2. Tinjauan Umum Kecamatan Banguntapan

Kantor Kecamatan Banguntapan terletak di Desa Baturetno, Banguntapan, Bantul. Kecamatan Banguntapan berada di sebelah Timur Laut Ibukota Kabupaten Bantul. Berada pada lintang 7°49'29" dan bujur 110°24'12" . Berdasarkan data statistik tahun 2015 luas wilayah Kecamatan Banguntapan adalah 28,48 km². Wilayah administrasi kecamatan Banguntapan meliputi 8 desa

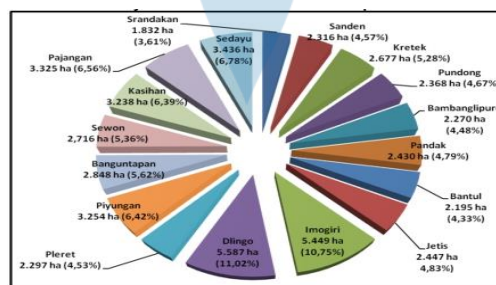
Gambar 3.3. Peta wilayah administrasi Kecamatan Banguntapan



Sumber : www.bappeda.bantulkab.go.id

Kondisi geografis berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta (Perda DIY) Nomor 1 tahun 1958 (1/1958) tentang : Perubahan Batas dan Nama Kapanewon-kapanewon Imogiri, Gondowulung, dan Kotagede dalam Kabupaten Bantul, maka dibentuklah Kapanewon Banguntapan yang terdiri dari 8 Kelurahan yaitu :

Gambar 3.4. Luas Kecamatan di Kabupaten Bantul



Sumber : Bantul dalam Angka, BPS 2016

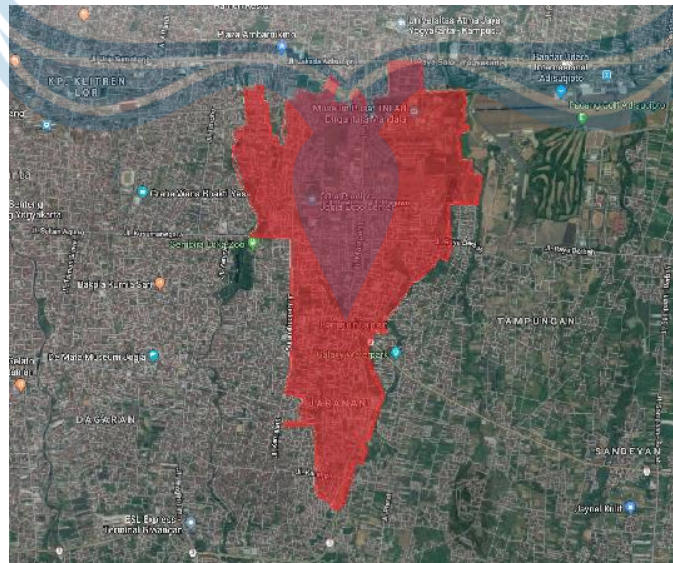
1. Baturetno (Semula termasuk Kapanewon Kotagede Yogyakarta, Kabupaten Bantul)
2. Banguntapan (Semula termasuk Kapanewon Kotagede Yogyakarta, Kabupaten Bantul)
3. Potorono (Semula termasuk Kapanewon Gondowulung, Kabupaten Bantul)

4. Jambidan (Semula termasuk Kapanewon Gondowulung, Kabupaten Bantul)
5. Wirokerten (Semula termasuk Kapanewon Gondowulung, Kabupaten Bantul)
6. Tamanan (Semula termasuk Kapanewon Gondowulung, Kabupaten Bantul)
7. Jagalan (Semula termasuk Kapanewon Kotagede Surakarta, Kabupaten Bantul)
8. Singosaren (Semula termasuk kapanewon Kotagede Surakarta, Kabupaten Bantul)

Beberapa sentra industri kecil di Wilayah Kecamatan Banguntapan seperti Desa Jagalan dan desa Singosaren memiliki sentra kerajinan perak, Desa Wirokerten dan desa Potorono memiliki sentra makanan tradisional berupa emping mlinjo, Desa Wirokerten memiliki sentra industri alat rumah tangga berbahan alumunium. Di Kecamatan Banguntapan juga memiliki 2 bangunan museum yang cukup terkenal seperti *Museum Wayang Kekayon* dan *Museum Dirgantara Mandala*. Kecamatan Banguntapan juga memiliki 2 cagar budaya yaitu *Komplek Kraton Mataram* dan *Desa Wisata Jagalan*. Kecamatan Banguntapan memiliki potensi di sector budidaya terutama dibidang pertanian dan perikanan, di kecamatan banguntapan memiliki banyak pasar untuk menampung hasil panen petani diantaranya :

1. Pasar Nipik

Gambar 3.5. Lokasi Pasar Tradisional Ngipik Baru, Banguntapan, Bantul





Sumber : Google maps dengan perubahan seperlunya oleh Penulis, 2019

Lokasi kawasan Pasar Tradisional Ngipik Baru berada di Jalan Nipik, Kelurahan Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul. Wilayah kawasan pasar ini berada di desa Bumiwetan dekat dengan Embung Selakan Protorono dan kelompok budidaya ikan Mino Mulyo 2. Pasar Nipik saat ini adalah hasil relokasi dari Pasar Ngipik yang lama, Pasar Ngipik merupakan salah satu pasar tradisional yang dikelola oleh Pemerintah Kecamatan Banguntapan, lokasi pasar cukup dekat dengan obyek wisata Embung Selakan Protorono.

Gambar 3.6. Pasar Nipik





Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

Pasar Ngipik Baru yang tergolong pasar tradisional dengan menjual kebutuhan dasar manusia sayur mayur langsung dari petani terlihat lebih nyaman dengan model los yang diterapkan pada pasar membuat kenyamanan dan sirkulasi udara semakin baik, hal ini dapat menjadi contoh pasar sehat untuk pasar yang lain.

2. Pasar Bantengan

Pasar bantengan adalah pasar tradisional yang terletak di Jalan Wonocatur, Desa Wonocatur, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta dikelola oleh Pemerintah Desa Banguntapan, pasar bantengan menjual kebutuhan sehari-hari, letaknya yang berada di tengah-tengah desa memberikan kemudahan bagi warga sekitar untuk berjualan atau membeli kebutuhan sehari-hari.. pasar bantengan menjual langsung hasil pertanian yang didistribusikan oleh petani, selain kebutuhan pokok Pasar Bantengan juga menjual jajanan pasar yang amat bervariasi seperti sempol, cendol, pentol, bakso, dll. Lapak di Pasar Bantengan berjenis los dan ada yang berada di bangunan permanen. Mayoritas pedagang berjualan di pinggir jalan yang menyebabkan sirkulasi kendaraan terganggu.

Gambar 3.7. Kondisi Pasar Bantengan



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

3. Pasar Potorono

Pasar Potorono terletak di Jalan. Wonosari No.52, Potorono, Kec. Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pasar Potorono termasuk pasar tradisional yang dikelola langsung oleh Pemerintah Desa Potorono, Pasar Potorono menjual sayur-sayuran, selain menjual berbagai sayuran pasar ini juga menjual berbagai makanan ringan. Pasar Potorono hanya buka dari jam 5 pagi dan tutup jam 11 siang. Lapak pedagang di pasar ini los dan ad yang memakai sekat semi permanen berbahan dasar bamboo dan kayu. Kondisinya sangat kotor dan kumuh, bahkan ada tumpukan sampah beberapa titik yang memnimbulkan bau tak sedap.

Gambar 3.8. Kondisi Pasar Protorono



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

III.3. Kriteria Pemilihan Wilayah

Beberapa kriteria yang wajib terpenuhi didalam tapak yang terpilih , yaitu :

1. Lokasi sesuai dengan Rencana Pemetaan Pembangunan Kabupaten yang terkait.

2. Lokasi terhindar dari potensi bahaya kesehatan serta keselamatan. Memiliki akses yang diutamakan untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
3. Lokasi terletak di kawasan yang menjadi potensi di Kabupaten Bantul
4. Lokasi terhindari dari pencemaran air , kebisingan serta pencemaran udara
5. Lokasi termasuk kawasan yang dimuat di dalam peraturan RTRW Kabupaten Bantul.

III.3.1. Pemilihan Lokasi

Pasai Ikan dan Sentra Budidaya Ikan Air Tawar pendekatan arsitektur ekologi merupakan wadah untuk menampung dan mendistribusikan hasil budidaya ari tawar khususnya ikan konsumsi dengan maksud meningkatkan hasil produksi dan pendistribusian hasil budidaya.

Gambar 3.9. Peta Kecamatan Banguntapan



Sumber : Google Earth dengan Perubahan Seperlunya oleh Penulis, 2019

Site terletak di Jalan Amarta No.33B, Kalangan, Baturetno, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta tepatnya di sebelah barat Kolam Ngembong.

Gambar 3.10. Lokasi Site Terhadap Kecamatan Banguntapan



Sumber : Google Earth dengan penambahan secukupnya oleh penulis, 2019

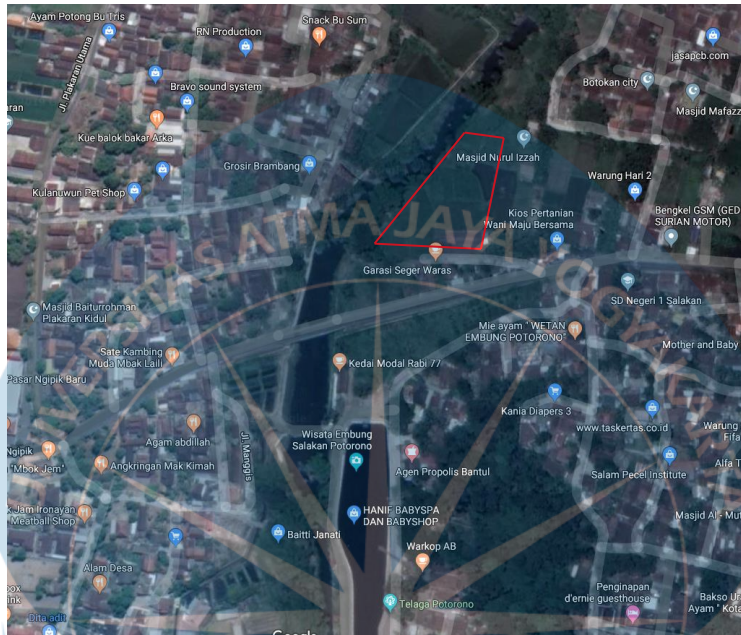
Beberapa alasan memilih lokasi site di daerah tersebut, yaitu:

1. Terletak dekat dengan kelompok budidaya ikan Mino Asih
2. Site berada didaerah yang mudah diakses
3. Terletak dekat dengan sumber air
4. Jaringan utilitas sudah terpenuhi
5. Lokasi tidak jauh dari jalan utama
6. Luas lahan 21.300 m² lahan sangat ideal sebagai pasar dan sentra budidaya ikan
7. Berdasarkan Rencana Pemetaan Kewilayahan Kabupaten Bantul 2019, lokasi tersebut belum ada fasilitas yang menunjang untuk pendistribusian hasil budidaya ikan

III.3.2. Pemilihan Lokasi Alternatif 1

Lokasi terletak di Jalan Ngipik, Potorono, Kecamatan Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta

Gambar 3.11. Lokasi Alternatif 1 Terhadap Kecamatan Banguntapan



Sumber : Google Earth dengan penambahan secukupnya oleh penulis, 2019

Data umum tapak:

1. Terletak dekat dengan kelompok budidaya ikan Mino Mulyo 1 dan Mino Mulyo 2
2. Site berada didaerah yang mudah diakses
3. Terletak dekat dengan sumber air
4. Jaringan utilitas sudah terpenuhi
5. Lokasi tidak jauh dari jalan utama
6. Lokasi sangat dekat dengan tempat Wisata Embung Selakan Potorono

Beberapa alasan pemilih lokasi tapak alternative 1 di daerah tersebut, yaitu:

1. Lokasi merupakan lahan kosong yang tidak terlalu jauh dengan sumber air
2. Akses ke lokasi sangat mudah dan dekat dengan jalan utama
3. Lokasi dekat dengan kelompok budidaya ikan air tawar

III.3.3. Pemilihan Lokasi Alternatif 2

Gambar 3.12. Lokasi Alternatif 2 Terhadap Kecamatan Banguntapan



Sumber : Google Earth dengan penambahan secukupnya oleh penulis, 2019

Data umum tapak :

1. Lokasi dekat dengan sumber air
2. Lokasi berada di tempat yang mudah di akses
3. Memiliki kontur yang rata
4. Jaringan utilitas sudah terpenuhi
5. Dekat dengan restoran dan wisata pemancingan

Beberapa alasan pemilih lokasi tapak alternative 1 di daerah tersebut, yaitu:

1. Lokasi dekat dengan restoran sehingga mudah mendistribusikan hasil budidaya
2. Dekat dengan sumber air
3. Luas lahan 13.120 m²

